



## Pelatihan Bisnis dan Wirausaha pada Unit Usaha Kecil dan Menengah dalam Menciptakan Ketahanan Ekonomi

### *Business and Entrepreneurship Training for Small and Medium Enterprise Units in Creating Economic Resilience*

Arsyad Sumantika<sup>1\*</sup>, Yudi Kornelis<sup>2</sup>, Riswandi Riswandi

<sup>1-3</sup> Universitas Putera Batam, Batam

\*Korespondensi penulis: [arsyad.sumantika@puterabatam.ac.id](mailto:arsyad.sumantika@puterabatam.ac.id)

---

#### Article History:

Received: 02 Mei 2024

Accepted: 04 Juni 2024

Published: 30 Juni 2024

**Keywords:** Education, Entrepreneurship, Small and Medium Enterprises

**Abstract:** *There are several problems that arise in the process of community service, especially related to a lack of knowledge about business fields and effective marketing strategies. Knowledge about innovation and sales knowledge are the basic foundations for carrying out entrepreneurial activities, if not carried out well entrepreneurial activities will not be as expected. In this service, the implementing team provides education regarding entrepreneurial activities. The method used is participatory in activities such as group discussions, interviews, consultations and determining action decisions. The implementation of this activity involves the participation of several communities in the Batu Aji, Batam region. The implementation of this activity includes several stages, which are planning, implementation of activities and evaluation. In community service activities, this training has had a positive impact on the people, where many people try to run businesses from home using the available resources around them. In addition, the application of social networks in marketing activities becomes even more effective in creating sustainable revenue sources and expanding markets.*

---

#### Abstrak

Terdapat beberapa permasalahan yang muncul dalam proses pengabdian kepada masyarakat, khususnya terkait dengan kurangnya pengetahuan tentang bidang usaha dan strategi pemasaran yang efektif. Pengetahuan mengenai inovasi dan pengetahuan penjualan adalah pondasi dasar dalam melakukan kegiatan wirausaha, jika tidak dilakukan dengan baik kegiatan wirausaha menjadi tidak sesuai yang diharapkan. Dalam pengabdian ini, tim pelaksana melakukan edukasi mengenai kegiatan wirausaha. Metode yang digunakan adalah partisipatif dengan kegiatan seperti diskusi kelompok, wawancara, konsultasi dan identifikasi keputusan tindakan. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan partisipasi beberapa masyarakat di daerah Batu Aji, Batam. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Berdasarkan evaluasi, edukasi yang diberikan memberikan dampak positif bagi warga sekitar, dimana banyak masyarakat yang mencoba menjalankan usaha dari rumah dengan menggunakan kearifan lokal di sekitar lingkungannya. Selain itu penerapan media sosial dalam kegiatan pemasaran menjadi lebih efektif dalam menciptakan pendapatan yang berkelanjutan serta memperluas pasar.

**Kata Kunci:** Edukasi, Usaha Kecil Menengah, Wirausaha

## PENDAHULUAN

Kegiatan berwirausaha adalah kegiatan dimana ada penerapan strategi untuk menarik pelanggan (Retno Indriyarti, Murtiningsih, and Tribudhi 2023). Dalam bidang perdagangan barang dan jasa, para pelaku usaha perlu berupaya untuk menyediakan produknya dengan mutu yang terbaik, tidak hanya dari segi kualitasnya saja namun juga dari segi jasa pelayanan dan fasilitas yang memadai (Sari et al. 2021).

Memasuki era digital saat ini banyak ditandai dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, disrupsi digital telah menjelma menjadi budaya baru dengan transformasi digital

---

\* Arsyad Sumantika, [arsyad.sumantika@puterabatam.ac.id](mailto:arsyad.sumantika@puterabatam.ac.id)

di segala bidang, termasuk bisnis. Konsep ekonomi digital telah diperkenalkan berkali-kali, namun nilai kewirausahaan dan digitalisasi yang dapat memajukan sektor ini. Transformasi digital pada industri telah mengubah banyak fungsi yang sebelumnya dilakukan manusia. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa pekerjaan-pekerjaan lama akan tergantikan oleh mesin, namun di sisi lain akan banyak bermunculan jenis-jenis pekerjaan baru dengan keterampilan baru di bidang teknologi khususnya bidang sistem informasi dan ilmu komputer (Robiul Rochmawati, Hatimatunnisani, and Veranita 2023).

Wirausaha terdiri dari dua kata "wira" dan "usaha". Wira dapat diartikan sebagai seorang kesatria, seorang prajurit, seorang pemberani. Di sisi lain, usaha dapat dipahami sebagai tindakan atau melakukan sesuatu (Sulistyanto, Suranto, and Marimin 2022). Oleh karena itu, kewirausahaan dapat dipahami sebagai proses dinamis pengambilan risiko, kreativitas dan pengembangan. Wirausahawan adalah seseorang yang mencoba melakukan sesuatu (Indrayani et al. 2021). Sesuai definisi di atas, generasi muda saat ini sangat ingin menjadi wirausaha. Memang anak muda mereka

ingin menjadi pahlawan demi kebahagiaan orang banyak. Kewirausahaan adalah hasil dari pendidikan dan praktek (Haryadi, Dwiyatno, and Krisnaningsih 2022).

Masyarakat Batu Aji, adalah salah satu masyarakat yang terdapat di kota Batam dan merupakan salah satu kawasan pemukiman terbesar di Batam. Terdapat banyak usaha yang disana. Namun ada beberapa masyarakat yang lain yang tidak mengetahui tentang bagaimana cara memulai dan menjalankan wirausaha. Permasalahan mendasar yang menghambat minat pada masyarakat tersebut untuk berwirausaha antara lain adalah beberapa faktor dasar seperti kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan, kemudian kurangnya modal sehingga tidak bisa menjadi wirausaha dan takut akan kegagalan. Mental tersebut diperparah dengan mental selalu ingin menjadi karyawan seumur hidup. Permasalahan ini terus muncul ketika lingkungan bisnis saat ini dan masa depan menjadi semakin kompleks dan penuh ketidakpastian, sehingga perlu pemahaman terhadap pendidikan wirausaha.

Pendidikan kewirausahaan mencakup pengembangan berbagai aspek seperti pengetahuan, keterampilan, sikap dan kualitas pribadi untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan (Hartini and Maradita 2022). Metode atau cara dalam meningkatkan aktivitas kewirausahaan adalah dengan perlunya menerapkan pendidikan wirausaha pada masyarakat. Berdasarkan observasi yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa masyarakat adalah penopang utama melalui sektor UMKM yang bertumbuh dan memegang peranan penting. perannya dalam pembangunan negara (Putri, Meiriasari, and Djuita 2023). Melalui pemikiran inovatif, masyarakat dapat menjadi pionir perubahan, tidak hanya mengikuti tren

yang ada namun juga menciptakan tren baru di masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat memerlukan pemahaman dan bimbingan berkelanjutan untuk mendorong kewirausahaan.

Memulai usaha adalah salah satu cara Upaya yang dapat dilakukan untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut, banyak cara dalam berbisnis, seperti mengubah bahan mentah menjadi produk atau menjualnya menjadi produk jadi yang mempunyai nilai jual yang cukup tinggi sehingga disukai konsumen (Mahendra et al. 2023). Berdasarkan hal tersebut edukasi mengenai pentingnya wirausaha menjadi penting untuk mempercepat ekonomi yang tanggung melalui UMKM yang dapat berdaya saing. Hal ini karena UMKM merupakan salah satu dari sekian banyak penggerak perekonomian suatu negara.

Oleh karena itu tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan pengembangan bisnis yang efektif di masyarakat. Jiwa kewirausahaan dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran terpadu dan pelatihan yang berkelanjutan sehingga membentuk usaha bisnis yang menguntungkan (Yolanda et al. 2023).

## **METODE**

Edukasi wirausaha dilakukan kepada warga atau UMKM bertempat di kawasan Batu Aji, Batam. Metode berupa aktivitas partisipatif dengan kegiatan seperti diskusi kelompok, wawancara, konsultasi dan identifikasi keputusan tindakan. Untuk melaksanakan kegiatan ini diikuti beberapa perwakilan warga. Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi tahapan perencanaan, implementasi kegiatan, dan evaluasi.

Tahap pertama tim pengabdi melakukan penyusunan terhadap tujuan pelatihan yang akan dilaksanakan, kemudian pada tahap selanjutnya tim pengabdi melakukan implementasi kegiatan berupa edukasi terhadap warga sekitar di kawasan Batu Aji. Kemudian langkah ketiga adalah memantau dan melihat kendala dan permasalahan apa saja yang muncul dalam praktiknya. Tahap evaluasi dilakukan selama satu bulan mulai dari pembinaan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran kewirausahaan dan membuka peluang adanya lapangan usaha bagi masyarakat sekitar Batu Aji melalui forum diskusi terkait hingga adopsi usaha.

## **HASIL**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, warga menilai kegiatan berupa pemberian edukasi terkait wirausaha berjalan dengan baik. Antusiasme mengikuti kegiatan pengabdian juga sangat tinggi, terbukti dengan partisipasi warga yang mengikuti kegiatan. Indikator ketiga adalah kualitas narasumber. Seluruh peserta menilai manfaat khususnya dalam membangun karakter wirausaha. Dalam hal ini peserta menilai tim pengabdi masyarakat menjelaskan materi dengan baik.

Selain itu, narasumber juga mempunyai sikap yang baik dalam memberikan materi. Hal ini penting dan berhasil diterima oleh peserta dari latar belakang yang beraneka ragam. Selain itu, peserta juga berkesempatan untuk menerapkan langsung hasil kegiatan ini dalam praktik. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama pada warga masyarakat yang bermukim di Batu Aji. Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa pengabdian masyarakat ini berhasil 100%.

**Tabel 1. Capaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

No.	Nama Kegiatan	Target Capaian	Realisasi
1	Pemberian materi	100 %	100 %
2	Umpan Balik	100 %	100 %
3	Praktik Lapangan	100 %	100 %

## DISKUSI

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat terkait edukasi wirausaha, pada tahap pertama tim pengabdian melakukan persiapan terkait edukasi yang akan disampaikan berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh warga sekitar. Beberapa permasalahan mitra muncul selama proses pelayanan kepada masyarakat, terutama terkait dengan kurangnya pengetahuan terhadap bidang bisnis khususnya penjualan dan pemasaran. Kurangnya pengetahuan tentang inovasi dalam pengembangan produk juga menjadi permasalahan yang sedang dihadapi. Beberapa warga kurang memiliki pengetahuan mengenai kewirausahaan dan bagaimana cara memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar lingkungan.

Fase kedua adalah melakukan aktivitas kegiatan pengabdian. Pada tahap kedua ini, tim pelaksana melakukan kegiatan peningkatan kesadaran dengan cara melakukan edukasi terkait wirausaha dengan tujuan warga dapat membuka usaha dengan memanfaatkan sumber daya sekitar serta narasumber juga melakukan edukasi terhadap pemanfaatan digital. Pada fase ini, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar.

Dalam pengabdian masyarakat ini, pemateri memaparkan dokumen terkait kewirausahaan di era digital. Adapun secara garis besar materi edukasi ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Materi Edukasi Kewirausahaan**

Tema	Pembicara	Target Luaran Materi
Ilmu Wirausaha	Tim Pengabdian Masyarakat	Memberikan semangat dan motivasi kepada warga terkait pentingnya ilmu kewirausahaan yang diterapkan sejak dini
Enterpreunership	Tim Pengabdian Masyarakat	Warga dapat memahami ilmu enterpreunership
Bisnis Digital	Tim Pengabdian Masyarakat	Warga dapat menerapkan kemajuan teknologi untuk memperkuat usaha dan pemasaran

Narasumber juga menekankan bahwa yang dibutuhkan masyarakat tidak hanya memiliki kemampuan dalam mencari pekerjaan namun juga dapat menciptakan lapangan kerja bagi orang lain melalui kegiatan usaha. Warga juga harus mampu berinovasi dan mempunyai

motivasi yang kuat untuk menjadi agen perubahan, khususnya dengan memanfaatkan peluang bisnis yang dibawa oleh era digitalisasi.

Pemateri juga membahas berbagai aktivitas bisnis yang bisa dilakukan oleh generasi milenial, seperti menjadi reseller/ dropshipper toko online. Bisnis online berkembang sangat pesat pasca pandemi Covid-19. Pada masa pandemi konsumen tidak mungkin melakukan transaksi tatap muka, namun kebiasaan ini terus berlanjut hingga sekarang. Hal ini difasilitasi dengan adanya platform e-commerce seperti Shopee, Lazada, Tiktok, sehingga dengan platform e-commerce ini, Reseller/ penjual dapat mencari distributor.

Kemudian narasumber juga menjelaskan tentang peluang bisnis kuliner online. Dimana saat ini sudah berkembang layanan pesan antar makanan. Bisnis kuliner online juga memiliki peluang yang menjanjikan, karena tidak semua orang memiliki keinginan dan kemampuan memasak di rumah sehingga kebutuhan akan makanan pun semakin meningkat.

Tim pengabdian juga menyediakan edukasi terkait bisnis online, misalnya dalam bidang pakaian industri. Dari segi bahan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, misalnya pertama adalah dengan cara memahami terlebih dahulu jenis-jenis kain dan model pakaian terkini yang sedang trend di berbagai kalangan. Kedua, melakukan sistem identifikasi target pasar untuk fokus pada produk yang akan dijual. Dengan mengetahui target pasar saat memulai bisnis, maka akan memudahkan dalam proses pemasaran dan menentukan jenis model apa yang akan dipasarkan. Ketiga, memperhatikan kualitas produk juga sangat penting. Jadi wirausaha perlu mencari distributor terpercaya yang menawarkan produk berkualitas baik dengan harga terjangkau. Keempat, aktif di jejaring sosial, dengan cara membangun image yang baik karena hal ini sangat penting di era digital. Jejaring sosial telah menjadi wadah bagi para wirausahawan untuk mencapai kesuksesan karir.

Peserta juga berkesempatan untuk bertanya, menjawab dan mendapat bimbingan dari sekelompok pembicara yang menjelaskan langkah-langkah memulai bisnis, melakukan promosi melalui jejaring sosial dan membuat rencana bisnis. Setelah pelatihan diharapkan warga sekitar khususnya Batu Aji mampu menjadi individu-individu yang berjiwa wirausaha. Selain itu, diharapkan peserta pelatihan mampu mengembangkan usahanya dengan daya jual yang kompetitif. Setelah kegiatan ini selesai, tim pengabdian melakukan evaluasi. Evaluasi terhadap kegiatan ini secara umum dapat dinilai cukup berhasil dan memuaskan.

Capaian evaluasi kegiatan pengabdian secara umum tercapai. Peserta pengabdian juga mulai mencari solusi atas permasalahan yang berkaitan dengan ide dan usahanya. Peserta pengabdian antusias mengajukan pertanyaan terkait kegiatan usahanya. Setelah kegiatan pelatihan berakhir, perwakilan tim pengabdian masyarakat memberikan kenang-kenangan kepada

warga sebagai ucapan terima kasih atas kerjasama mitra dan program pengabdian. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian dinilai berhasil dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dokumen yang telah disiapkan dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta dan peserta pengabdian juga merasakan manfaat yang luar biasa, yaitu tekad yang lebih disiplin dalam berusaha dan pengembangan kegiatan usahanya, sehingga pelatihan ini diharapkan dapat dilaksanakan kembali secara rutin pada masa yang akan datang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengabdian didapatkan bahwa masyarakat memiliki permasalahan terkait ketidakmampuan menggunakan sumber daya yang ada dan kurangnya pengetahuan tentang pengembangan komersial. Namun setelah dilakukan edukasi dapat mengubah pola pikir agar dapat memanfaatkan teknologi sebagai cara menjadi wirausaha, mempersiapkan pemasaran media sosial untuk ide bisnis dan melakukan tidak memerlukan modal yang banyak. Masyarakat memang tidak langsung menjadi wirausaha ketika menerima materi pendidikan kewirausahaan, namun minatnya muncul setelah mendapat pelatihan kewirausahaan. Pengelolaan yang efektif bersama warga desa menunjukkan kemajuan pengembangan akan pentingnya memulai wirausaha.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Sebagai tim pelaksana, kami mengucapkan ribuan terima kasih kepada warga sekitar Batu Aji, Batam yang baik hati memberikan kesempatan dan waktu bagi tim pelaksana untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Hartini, Hartini, & Maradita, F. (2022). Upaya peningkatan jiwa kewirausahaan muda di SMKN 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 1(1), 79–83. <https://doi.org/10.47233/jpmda.v1i1.536>
- Haryadi, E., Dwiyatno, S., & Krisnaningsih, E. (2022). Pelatihan kewirausahaan bagi calon wirausaha di Kecamatan Kramat Watu. *Jurnal Dasabhakti*, 1(1). <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/dasabhakti>
- Indrayani, L., Permadi, W. B., Arini, D. U., & Amin, P. (2021). Menciptakan wirausaha milenial dalam pelatihan strategi perencanaan bisnis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dedication*, 5(1). <https://doi.org/10.31537/dedication.v5i1.444>
- Indriyarti, E. R., Murtiningsih, R. S., & Tribudhi, D. A. (2023). Edukasi dan pengetahuan terhadap pentingnya karakteristik berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 7(1). <http://journal.ubm.ac.id/>

- Mahendra, R., Sefrianti, I., Lubis, S., Rasjid, A., Dahlan, P., Minto, S., Fane, R. A., & Darmawan, S. (2023). Pelatihan workshop kewirausahaan untuk mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 2(2). <https://ojs.politeknikdarussalam.ac.id/index.php/jpkm>
- Putri, A. U., Meiriasari, V., & Djuita, P. (2023). Pelatihan kewirausahaan bagi usaha mikro kecil dan menengah di Desa Alai Selatan. *Community Development Journal*, 4(1), 401–406. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.12246>
- Rochmawati, R. D., Hatimatunnisani, H., & Veranita, M. (2023). Mengembangkan strategi bisnis di era transformasi digital. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1), 101–108. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i1.3076>
- Sari, H., Anwar, S. M., Hasbi, A. R., & Suriati, I. (2021). Integrasi pendidikan menuai wirausaha di era pandemi Desa Buntu Karya Kecamatan Luwu Kabupaten Ponrang Selatan Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan Selaparang*, 4(2). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.3379>
- Sulistyanto, A., Suranto, & Marimin, A. (2022). Progam magang wirausaha merdeka meningkatkan mental berdaya wirausaha mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Budimas*, 4(2).
- Yolanda, C., Chaira, T. I., Zulkarnain, M., Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tjut Nyak Dhien Medan, Program Studi Manajemen, & Stim Pase Langsa. (2023). Pelatihan kewirausahaan sebagai peluang bisnis untuk generasi Z di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tjut Nyak Dhien Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 2(2). <https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v2i2.759>